

NILAI MORAL DALAM NOVEL *DEAR ALLAH* KARYA DIANA FEBI (KAJIAN ANALISIS ISI)

Putri Yani¹, Sumiharti², Uli Wahyuni³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**Putriyani56@yahoo.com
Hartisumi6565@gmail.com
Uli09yumna@gmail.com**

Abstract

This research is qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research aims to describe the form of moral values in the form of words and language from research results in a novel. The novel's data is in the form of quotations of words, sentences, and paragraphs in the novel Dear Allah by Diana Febi. The results show moral values, namely moral values in human relationships themselves, human relationships with other human beings in the social sphere with the natural environment, and human relationships with God. The moral value of a human relationship with oneself is patience, sincerity, responsibility, and courage. The moral value of a human relationship with other human beings in the social sphere with the natural environment is social care, friendship, compassion, forgiveness, help, and tolerance. The moral value of man and his God is gratitude, faith, and prayer.

Keywords: *Moral values, Novel*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya atau ciptaan yang disampaikan pengarang kepada pembaca dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang berasal dari pengalaman batin maupun dari imajinasinya. “Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-nonrealitas sastrawannya” (Wicaksono,2014:1). Selain itu, kelahiran sebuah karya sastra pada dasarnya bersumber dari kehidupan yang bertata nilai dapat memberi sumbangan bagi terbentuknya tata nilai suatu masyarakat (Rahima (2014:1). Berdasarkan pendapat ahli ini, bahwa karya sastra merupakan hasil dari pengalaman batin dan imajinasi para sastrawan yang bersumber dari kehidupan. Karya sastra merupakan karya kreatif yang mengandung nilai-nilai luhur.

Novel adalah karya sastra yang bersifat imajinatif yang di dalamnya terdapat masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh” (Kosasih, 2012:60). Berdasarkan pendapat ahli ini, novel merupakan hasil dari imajinasi pengarang mengenai permasalahan kehidupan yang dialami oleh seseorang atau beberapa tokoh.

Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam cerita yang membangun karya sastra tersebut. “Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita” (Nurgiyantoro, 2009:23). Unsur instrinsik yang membangun cerita pada novel secara langsung yaitu tema, alur, latar, penokohan, *point of view* atau sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar atau unsur yang tidak berpengaruh langsung terjadinya cerita.

“Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nurgiyantoro, 2009:23). Unsur ekstrinsik yang membangun cerita dari luar atau yang tidak berpengaruh langsung terhadap cerita yaitu nilai budaya, nilai sosial, nilai agama, dan nilai moral.

Nilai moral merupakan perbuatan baik dan buruk manusia. “Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya” (Kosasih, 2012: 3). Berdasarkan pendapat ahli ini, nilai moral dinilai dari perbuatan baik dan buruk seseorang dalam bermasyarakat.

Jenis dan ajaran nilai moral dapat dilihat dari masalah-masalah atau persoalan hidup yang ada. “Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya” (Nurgiyantoro, 2009:323-324).

Khozin (2013:119) menyatakan bahwa “Hubungan dengan diri sendiri, yang menjadi penekanan adalah mengendalikan dorongan-dorongan nafsu yang membawa manusia ke dalam suatu tindakan yang jelek”. Menurut Wicaksono (2014: 350) “Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong menolong, kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah”. Khozin (2013: 108) menyatakan bahwa “Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan perhambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah”.

Novel *Dear Allah* karya Diana Febi diterbitkan oleh Coconut Books pada

November 2018, dengan jumlah 412 halaman. Dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi, banyak sekali mengandung pesan dan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan motivasi dan inspirasi dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan. Misalnya selalu melibatkan Tuhan dalam setiap aktivitas atau cobaan yang dihadapi, dan hubungan antar sesama manusia. Novel *Dear Allah* karya Diana Febi termasuk dalam novel inspiratif, karena novel tersebut banyak memberikan pesan moral yang membangkitkan motivasi para pembacanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan analisis pada novel ini, dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Dear Allah* Karya Diana Febi (Kajian Analisis Isi)”.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada: (1) nilai moral baik hubungan antara manusia dengan diri sendiri dalam Novel *Dear Allah* karya Diana Febi; (2) nilai moral baik hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam dalam Novel *Dear Allah* karya Diana Febi; (3) nilai moral baik hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam Novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) bagaimanakah nilai moral baik hubungan antara manusia dengan diri sendiri pada Novel *Dear Allah* karya Diana Febi?, (2) bagaimanakah nilai moral baik hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam pada Novel *Dear Allah* karya Diana Febi?, (3) bagaimanakah nilai moral baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya pada Novel *Dear Allah* karya Diana Febi?.

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh atau dicapai setelah penelitian selesai, yaitu sebagai berikut: (1)

mendeskrripsikan nilai moral baik hubungan antara manusia dengan diri sendiri pada Novel *Dear Allah* karya Diana Febi; (2) mendeskripsikan nilai moral baik hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam pada Novel *Dear Allah* karya Diana Febi; (3) mendeskripsikan nilai moral baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya pada Novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sastra ada beberapa pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Perbedaan pendekatan dan metode akan memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, 2017:2). Sehubungan dengan hal itu, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan kata-kata bukan angka-angka dalam menganalisis data. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Moleong, 2018:7). Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena secara akurat. “Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat” (Danim, 2002:41).

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian untuk memperoleh pembahasan mengenai nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Data yang dianalisis berupa moral baik yang terdapat di dalam novel tersebut.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data verbal yang berupa kutipan kata, kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang mengacu pada aspek moral yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah pengumpulan data pada sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data. "Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Begitu sentral pada pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya" (Siswanto, 2010:79). Teknik pada pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut.

1. Penulis membaca keseluruhan cerita yang terdapat pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi dengan teliti, berulang-ulang, dan kritis.
2. Penulis menandai dan mencatat bagian-bagian dalam novel yang diangkat menjadi data untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu kata-kata, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan nilai moral dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
3. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan nilai-nilai moral dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

Analisis data dilakukan dengan cara memaparkan data dalam bentuk deskriptif. "Teknik analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *fungsional* dan *relasional*" (Siswanto, 2010:81). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai jenis data dan masukkan ke dalam tabel tabulasi.
2. Menganalisis data sesuai dengan perwujudan analisis nilai-nilai moral yang terdapat pada kutipan-kutipan

yang ada dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

3. Data tabulasi di atas penulis analisis sesuai dengan yang ada di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
4. Setelah menganalisis data kemudian dilakukan keabsahan data dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan metode penelitian serta data disesuaikan dengan pendapat yang ada.
5. Penulis mendeskripsikan analisis nilai-nilai moral pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
6. Merumuskan kesimpulan dari beberapa langkah penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi banyak menggambarkan nilai-nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam, serta nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan. Jumlah kutipan yang ditemukan oleh peneliti dari ketiga aspek nilai moral tersebut sebanyak seratus delapan puluh satu kutipan yang ada di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Dari ketiga jenis nilai moral tersebut, akan peneliti rincikan secara lebih jelas.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan sebanyak tiga puluh sembilan kutipan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi, yang terdiri dari delapan kutipan sikap sabar, tiga belas kutipan sikap ikhlas, empat belas kutipan sikap tanggung jawab, dan empat kutipan sikap berani.
2. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup

sosial dengan lingkungan alam ditemukan sebanyak delapan puluh dua kutipan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi, yang terdiri dari dua puluh enam kutipan sikap peduli sosial, tujuh belas kutipan sikap persahabatan, dua puluh enam kutipan sikap kasih sayang, lima kutipan sikap pemaaf, enam kutipan sikap tolong menolong, dan dua kutipan sikap toleransi.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan sebanyak enam puluh kutipan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi, yang terdiri dari dua puluh tiga sikap bersyukur, dua puluh lima kutipan sikap beriman, dan dua belas kutipan sikap berdoa.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, aspek nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam yang paling banyak ditemukan, diantaranya moral peduli sosial dan moral kasih sayang. Sedangkan aspek nilai moral yang paling sedikit peneliti temukan yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, diantaranya moral berani.

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar merupakan sifat seseorang dalam menahan amarah dan emosinya. Dengan bersabar, manusia bisa menahan nafsu untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

Kutipan 1

Menatap dua makhluk Allah yang sedang bahagia-bahagia menjelang pernikahan, gejala di dada yang terasa mengiris-iris setiap inci hatiku hanya aku dan Allah yang tahu. Aku hanya bisa menggigit bibir bawahku dan meremas ujung jilbabku untk menahan air mata yang siap meluncur ke permukaan.

Aku tahu Allah meletakkan rasa sakit pada hati yang tepat. Allah tahu aku kuat dan aku tahu Allah selalu bersamaku. Hanya lafalan istigfar menggema dalam dada untuk menahan rasa yang ingin meledak ini (DA, 2018:15).

Kutipan 1 menunjukkan sikap sabar, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Sikap sabar ditunjukkan Naira, ia kesedihan dan sakit hatinya melihat laki-laki yang ia cintai bersama wanita lain. Naira hanya bisa mengucapkan istigfar menahan rasa yang ingin meledak karena cemburu. Kutipan tersebut menunjukkan sikap sabar, menahan amarah dan sabar dalam menghadapi cobaan. Sikap Naira dapat dijadikan pembelajaran bagi manusia untuk selalu bersabar dalam menghadapi segala cobaan yang datang. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian dari Allah. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarbini dan Haryadi (2010:5) "Sabar adalah usaha tanpa lelah atau gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya, sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan nafsu liarnya".

Kutipan 2

Aku merasakan retak, hancur berkeping-keping. Namun, aku mencoba untuk tetap tegar, untuk apa menangisi manusia hanya karena cinta yang tak terbalas.

Innallaha ma'asshobirin. Allah bersama dengan orang yang sabar. Aku selalu mengatakan itu dalam hati. Aku menyeka air mata dan memantapkan untuk menyelesaikan undangan itu agar rasa sedih unfaedah ini segera berakhir (DA, 2018:24).

Kutipan 2 menunjukkan sikap sabar, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Kutipan tersebut menunjukkan betapa sabarnya Naira dalam menghadapi

sakit hatinya itu. Hal ini dapat dijadikan pembelajaran bagi manusia untuk selalu bersabar dan tidak larut dalam kesedihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarbini dan Haryadi (2010:5) "Sabar adalah usaha tanpa lelah atau gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya, sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan nafsu liarnya".

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap menerima atau melakukan sesuatu dengan tulus dari hati tanpa ada paksaan. Sikap ikhlas sulit dilakukan oleh orang-orang, hanya orang-orang beriman yang bisa bersikap ikhlas.

Kutipan 3

"Bismillah, dengan ridho Allah, aku menerima Genta sebagai calon imamku".

Aku tak tahu lagi apa yang ku rasakan saat ini. Entah lega, entah sedih, entah kecewa, entah apa pun itu yang pasti tidak ada rasa bahagia dalam hatiku. Memang aku sekarang tak memiliki rasa apa pun untuk Genta, tetapi mungkin saja setelah kami menikah dan menjalaninya (DA, 2018:37).

Kutipan 3 tersebut menunjukkan sikap ikhlas, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Sikap ikhlas ditunjukkan oleh Naira. Ia ikhlas menerima Genta sebagai calon suaminya karena Allah. Meskipun saat itu di hati Naira hanya ada Wildan, ia tetap berusaha untuk melupakan Wildan dan menerima Genta sebagai calon suaminya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hs Lasa (2009:136) "Ikhlas berarti pelaksanaan serangkaian kegiatan/ibadah semata-mata didasari iman yang kokoh".

Kutipan 4

Jika memang lelaki yang kau hadirkan adalah penawar terbaik dari rasa sakit

ini, hamba ikhlas menerimanya (DA, 2018:41).

Kutipan 4 tersebut menunjukkan sikap ikhlas, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Dapat dilihat dari kutipan tersebut menunjukkan sikap ikhlas Naira dalam melakukan sesuatu. Naira ikhlas menerima Genta, jika memang Genta yang bisa mengobati luka hatinya yang disebabkan oleh Wildan. Naira sangat ingin melupakan cinta sepihaknya kepada Wildan. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasiah (2013:27) "Ikhlas itu adalah segala yang berkenaan dengan masalah niat, sebab niat merupakan titik dalam menentukan amal seseorang".

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka. Melakukan kewajiban mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan keluarga.

Kutipan 5

Setelah salat subuh, aku membantu Tante Fatimah di dapur. Selesai memasak, kami sarapan dan setelah itu aku pamit berangkat kerja (DA, 2018:66).

Kutipan 5 tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Setelah selesai salat subuh, ia pergi ke dapur untuk membantu Ibu mertuanya menyiapkan sarapan pagi. Setelah selesai sarapan, ia pun pamit pergi bekerja. Ia tidak sempat mengurus cuti pernikahannya, jadi ia harus tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang perawat seperti biasanya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu tanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014:373)

"Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa".

Kutipan 6

Meskipun aku hanya pengantin figuran, aku masih punya tanggung jawab untuk melayani suami, aku akan memberikannya nasi kotak (DA, 2018:67).

Kutipan 6 tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Naira tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri yang harus melayani suaminya. Naira pun membelikan nasi kotak untuk suaminya yang dari tadi berada di ruang operasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014:373) "Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa".

d. Berani

Berani merupakan salah satu aspek nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Berani merupakan sikap atau tindakan yang mempunyai rasa percaya diri yang besar menghadapi kejahatan, bahaya, dan kesulitan.

Kutipan 7

Sempat ragu, tetapi nyawa gadis ini lebih penting. "Mas, aku minta izin!" ucap Naira menarik ujung jilbabnya membiarkan rambut hitam yang sebagian tertutup ciput itu terlihat. "Naira apa yang kamu lakukan?!" Wildan terkejut dengan tindakan Naira yang membuka aurat tiba-tiba.

"Maafin aku, Mas. Allah pasti mengerti" balas Naira sambil melingkarkan jilbab panjangnya menutupi luka robek pada perut korban (DA, 2018:206).

Kutipan 7 tersebut menunjukkan sikap berani, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Dapat dilihat dari kutipan yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap berani Naira dalam mengambil tindakan. Ia membuka hijabnya demi menutupi luka korban yang robek. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk berani dalam mengambil tindakan darurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashir (dalam Zahar dan Adzkiya, 2020:23) "Keberanian merupakan sikap yang berada di dalam diri seseorang guna dipergunakan untuk mengambil langkah dalam setiap hal yang akan dilakukan".

Kutipan 8

Dan, detik itu juga hatiku kembali memanas. Aku kembali berdiri, aku melihat ibu itu tengah berdebat dengan Genta.

"Ibu pasien yang terhormat, kami tidak takut Anda bawa ke pengadilan. Silahkan!" ujarku dengan tatapan intens ke arah ibu itu (DA, 2018:235).

Kutipan 8 tersebut menunjukkan sikap berani, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Dapat dilihat dari kutipan yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap berani Naira dalam memperjuangkan keadilan bagi Riska. Ia tidak takut jika ibu pasien itu membawa masalah ini ke pengadilan, karena ia tahu bahwa Riska tidak bersalah. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk berani dalam membela keadilan manusia lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Irons (dalam Ma'rufi, dkk., 2018:250) "Keberanian merupakan tindakan untuk memperjuangkan sesuatu karena dianggap penting dan mampu menghadapi suatu

penghalang karena percaya dengan kebenarannya".

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dengan Lingkungan Alam

a. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau rasa peduli untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, keluarga, dan teman yang membutuhkan bantuan. Peduli sosial suatu kegiatan memperhatikan keadaan di lingkungan sekitar.

Kutipan 9

Tak disangka Wildan melepas jas dokternya dan menyodorkan ja situ pada Naira.

"Pakai ini buat menutupi kepalamu, sebentar lagi jam dinas selesai, nanti kalo nggak ikut operan kamu bisa kena penalti atasanmu loh" bujuk Wildan. (DA, 2018:28).

Kutipan 9 tersebut menunjukkan sikap peduli sosial, salah satu aspek nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Sikap ini ditunjukkan oleh Wildan yang peduli kepada Naira. Wildan tidak mau Naira sakit dan terlambat dinas. Dia memberikan jas dokternya kepada Naira untuk melindungi Naira dari hujan. Ia rela kehujanan agar Naira tidak kehujanan, dan ia pun rela memberikan jas kerjanya itu sebagai penutup kepala Naira. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu peduli dengan keadaan manusia lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (2020:143) "Peduli sosial adalah suatu tindakan nyata, yang terwujud dalam berbagai bentuk cara, berupa spontanitas atau terencana".

Kutipan 10

"Wil, kita khawatir sama lo" ucap Aryan seraya mendekati Wildan yang perlahan keluar dari kamarnya.

"Kamu yang sabar, yang tabah, jangan berhenti menyebut nama Allah, Wil" tambah Genta (DA, 2018:46).

Kutipan (5) tersebut menunjukkan sikap peduli sosial, salah satu aspek nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Dapat dilihat dari kutipan tersebut menunjukkan sikap peduli Aryan dan Genta kepada Wildan. Aryan dan Genta sangat mengkhawatirkan sahabatnya itu, mereka takut Wildan kenapa-kenapa. Hal ini menunjukkan sikap kepedulian terhadap temannya yang sedang mengalami musibah. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu peduli dengan keadaan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tabi'in (2017:43) "Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya".

b. Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah sikap dan perilaku yang menggambarkan kerja sama, saling mendukung satu sama lain, saling percaya, dan selalu ada di kala suka maupun duka.

Kutipan 11

"Semoga Allah mendatangkan satu sosok calon imam yang akan memberimu cinta, naira".

"Semoga Allah juga mendatangkan satu sosok calon imam yang saleh kepadamu, Aisyah".

"Aamiin" ucap mereka bersamaan, lantas keduanya mengukir senyum menutup luka dengan keyakinan bahwa suatu saat Allah akan memberikan yang terbaik untuk mereka (DA, 2018:30).

Kutipan 11 tersebut menunjukkan sikap persahabatan, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dari kutipan yang bercetak tersebut menunjukkan sikap persahabatan antara Naira dan Aisyah. Mereka saling menghibur satu sama lain agar tidak

bersedih lagi karena pria. Mereka pun saling mendoakan agar Allah memberikan mereka jodoh yang tepat dan mencintai mereka. Hal ini dapat dijadikan contoh dalam hubungan persahabatan, untuk selalu mendukung dan mendoakan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (dalam Febrieta, 2016:153) yang menyatakan "Persahabatan sebagai bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas".

Kutipan 12

"Sudah, serahkan semua pada Allah. Allah pasti tahu terbaik buatmu" kata Aisyah sambil menepuk pundakku dua kali (DA, 2018:36).

Kutipan 12 tersebut menunjukkan sikap persahabatan, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dari kutipan tersebut menunjukkan sikap seorang sahabat yang menenangkan sahabatnya yang sedang gundah. Aisyah mencoba menenangkan Naira yang tengah bingung dan tidak yakin akan pilihan yang telah diambilnya. Aisyah selalu mendukung semua keputusan yang diambil Naira. Hal ini dapat dijadikan contoh dalam hubungan persahabatan, untuk selalu mendukung setiap pilihan yang diambil sahabatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (dalam Febrieta, 2016:153) yang menyatakan "Persahabatan sebagai bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas".

c. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah sikap dan tindakan yang berasal dari hati dan perasaan seseorang. Kasih sayang memiliki arti yang berbeda-beda bagi tiap-

tiap orang. Kasih sayang bisa ditujukan kepada pasangan, orang tua, sahabat, maupun orang lain.

Kutipan 13

"Semoga kamu selalu bahagia dalam lindungan Allah, Nai. Semoga kamu benar atas keputusanmu. Tatan Bahagia siapapun pilihanmu", ucap Tatan di bahu (DA, 2018:55).

Kutipan 13 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap kasih sayang, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dapat dilihat dari kutipan yang bercetak tebal tersebut, Tatan begitu menyayangi keponakannya itu, dan berharap agar keputusan yang Naira ambil bisa membuatnya bahagia. Tatan bahagia jika melihat keponakannya itu bahagia dengan pilihannya. Hal ini dapat dijadikan contoh, untuk selalu menunjukkan rasa sayang kepada seseorang dengan mendukung apa pun keputusan yang diambilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajriniski, dkk. (2018:147) "Kasih sayang merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting oleh manusia. Melalui kasih sayang, seseorang dapat mengungkapkan perasaan suka, simpati, dan menyayangi sesuatu dengan sepenuh hati".

Kutipan 14

Tante Fatimah tersenyum lalu menyerahkan segelas susu itu untukku, "Minumlah, bukan hanya menantu yang ingin menjadi terbaik. Tapi, ibu juga ingin jadi mertua yang terbaik buat menantu kesayangannya" (DA, 2018:60).

Kutipan 14 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap kasih sayang, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dapat dilihat dari kutipan yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap kasih sayang Tante Fatimah kepada Naira selaku menantunya. Ia membuatkan minuman

untuk menantunya itu, dan ingin menjadi ibu mertua yang baik bagi menantu kesayangannya itu. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu menunjukkan kasih sayangnya kepada orang yang disayanginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah dan salmi (2017:185) "Kasih sayang adalah kelembutan hati dan kehalusan jiwa yang mendorong untuk mudah memaafkan dan berbuat baik".

d. Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap yang dilakukan seseorang untuk memaafkan dengan tulus segala kesalahan-kesalahan yang orang lain perbuat kepadanya, tanpa rasa benci maupun dendam.

Kutipan 15

Bruukk!

Anak kecil yang lari itu menabrakku dan menjatuhkan semua buku yang kubawa. Setelah berdiri, anak itu kembali lari dari kejaran ibunya.

"Aduhhh, maaf ya Mbak. Anak saya sudah menabrak Mbak" kata ibu yang meneriaki anak tadi menghampiriku.

"Tidak apa-apa, Bu. Namanya juga anak kecil" jawabku. (DA, 2018:108).

Kutipan 15 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap pemaaf, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dapat dilihat dari kutipan yang bercetak tebal tersebut, Naira menunjukkan sikap pemaaf. Ia tidak memarahi anak yang menabrak dan membuat semua buku yang dibawanya terjatuh. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu memaafkan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sandra (2014:13) "Seorang pemaaf adalah seseorang yang memberikan maafnya kepada orang lain secara terus-menerus dengan tulus ikhlas tanpa menyisakan keinginan untuk membalas dendam, sekalipun sesungguhnya ia mampu".

Kutipan 16

"Maafin aku, Nai. Selama ini aku sudah kasar sama kamu, sudah jahat sama kamu, sering sekali membuatmu terpojok dan kesulitan. Maafin aku, Naira" kata Athifa di sela tangisannya yang melesak di pundak kiriku.

Kemudian aku juga tersenyum dan membalas pelukan Athifa, "Ya, nggak apa-apa. Aku sudah memaafkanmu jauh sebelum kamu minta maaf. Aku tidak pernah marah sama kamu, Athifa" (DA, 2018:167).

Kutipan 16 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap pemaaf, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Walaupun selama ini Athifa memperlakukannya secara kasar bahkan menamparnya, tetapi Naira tidak pernah marah kepada Athifa. Dan ia sudah memaafkan semua kesalahan Athifa, jauh sebelum Athifa meminta maaf kepadanya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia, untuk selalu memaafkan segala kesalahan dan perbuatan jahat orang kepada kita. Hal ini sejalan dengan pendapat Sandra (2014:13) "Seorang pemaaf adalah seseorang yang memberikan maafnya kepada orang lain secara terus-menerus dengan tulus ikhlas tanpa menyisakan keinginan untuk membalas dendam, sekalipun sesungguhnya ia mampu".

Kutipan 17

"Tetapi aku terlalu kasar sama kamu, Nai. Pasti kamu tersakiti banget ya karena kata-kataku?"

"Sedikit sih, tapi sudahlah. Yang lalu biarlah berlalu, sekarang yang terpenting kamu sudah kembali seperti dulu seperti Athifa yang aku kenal" (DA, 2018:167)

Kutipan 16 tersebut menunjukkan sikap pemaaf, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dapat dilihat dari kutipan tersebut menunjukkan sikap pemaaf Naira kepada Athifa. Naira memaafkan semua perlakuan kasar Athifa kepadanya. Naira bersyukur

karena Athifa sudah kembali menjadi Athifa yang ia kenal. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia, untuk selalu memaafkan segala kesalahan dan perbuatan jahat orang kepada kita. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (dalam Putri, 2020:100) "Pemaaf merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antarsesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi".

e. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

Kutipan 17

"Aku bantuin ya? Jangan nolak! Nanti kamu ditabrak anak kecil lagi, jatuh lagi buku-bukunya. Nggak sampai-sampai nanti kamu" katanya memberi keputusan sendiri (DA, 2019:109).

Kutipan 17 menunjukkan sikap tolong menolong, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia sengan manusia lain. Genta menolong Naira membawakan buku-buku Naira agar tidak terjatuh lagi. Dia tidak mau melihat Naira tertabrak orang lagi dan menjatuhkan buku-buku itu lagi. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu menolong orang yng sedang kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (dalam Putri, 2020:99) "Tolong menolong merupakan sikap atau tindakan yang ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan".

Kutipan 18

Hari ini rencananya Wildan akan membimbing dokter residen sampai penentuan jadwal operasi, karena Wildan ingin mereka bisa cepat menyelesaikan masa praktikumnya (DA, 2018:193).

Kutipan 18 menunjukkan sikap tolong menolong, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia sengan manusia lain. Dari kutipan yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap tolong menolong Wildan kepada dokter residen. Dia mau membimbing dokter residen, walaupun saat itu ia sedang sibuk dengan pekerjaannya. Wildan ingin dokter residen itu cepat menyelesaikan masa praktikumnya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (dalam Rosita, 2019:259) "Tolong menolong merupakan suatu tindakan dan sikap terpuji yang dapat menguntungkan seseorang".

f. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan pendapat, agama, suku, ras, dan lain sebagainya.

Kutipan 19

"Tapi Mbak Nai kan buka jilbabnya buat nutupin luka korban. Allah pasti ngerti, kok" sanggah Latifa (DA, 2018: 214).

Kutipan 19 tersebut menunjukkan sikap toleransi, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dari kutipan tersebut menunjukkan sikap Latifa yang toleransi atas tindakan yang dilakukan Naira, melepas hijabnya demi menutupi luka korban kecelakaan. Ia paham dan mengerti tujuan dan maksud kakak iparnya melakukan hal itu. Ia menghargai keputusan yang dilakukan oleh kakak iparnya tersebut. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu menumbuhkan sikap toleransi dengan sesama manusia lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014:363) "Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,

etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda darinya".

Kutipan 20

Tanpa berkurang rasa hormat kepada Pak Fariq, Wildan menyalami lelaki paruh baya itu beserta istrinya, ibunya Zulfa.

"Saya hormati semua keputusanmu, Nak Wildan. Sebagai laki-laki kamu menunjukkan martabatmu untuk menjaga rumah tanggamu. Tetaplah seperti itu..." puji Pak Fariq tiba-tiba sambil menepuk pundak kanan Wildan (DA, 2018:325).

Kutipan 20 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap menghargai orang lain, salah satu aspek nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain. Dapat dilihat dari kutipan tersebut, menunjukkan sikap toleransi Pak Fariq dalam menghargai keputusan yang diambil oleh Wildan. Ia menghargai keputusan Wildan untuk mempertahankan rumah tangganya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk memiliki sikap toleransi terhadap manusia lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahar dan Tobing (2019:169) "Toleran yaitu sikap menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain".

4. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

a. Bersyukur

Bersyukur adalah sikap mengucap syukur dan merasa cukup dengan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.

Kutipan 21

Alhamdulillah, aku bahagia, Ya Rabb. Anak Tatan lahir sempurna dan sehat, berlulut putih kemerahan dengan dagu lancip dan bibir mungil (DA, 2018:124).

Kutipan 21 tersebut, menunjukkan sikap bersyukur, yang termasuk dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Terlihat dari ungkapan rasa syukur Naira kepada Allah, karena

keponakannya bisa lahir dengan sehat dan sempurna. Dia sangat bersyukur, proses operasi tantenya berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu mengucap syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchtar (dalam Kurniawansyah, 2020:66) "Bersyukur artinya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang diberikan Allah SWT".

Kutipan 22

Seberat apa pun ujian yang Allah berikan, aku selalu baik sangka terhadap-Nya. Aku tahu Allah telah menyiapkan rencana paling indah untukku di masa depan (DA, 2018:19).

Kutipan 22 tersebut, menunjukkan sikap bersyukur, yang termasuk dalam nilai moral baik pada aspek hubungan manusia dengan Tuhannya. Dapat dilihat dari sikap Naira yang selalu bersyukur terhadap ujian yang diberikan Allah kepadanya. Walaupun ujian itu sangat berat baginya, tetapi ia tetap menyukuri apa yang terjadi padanya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu bersyukur menghadapi ujian yang Allah berikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khozin (2013:111) "Menyukuri nikmat Allah merupakan jalan menerima, mengurus, dan memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia".

b. Beriman

Beriman adalah sikap percaya dan yakin kepada Allah, menjalani perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kutipan 23

"Allahu Akbar!" dia duduk di antara dua sujud.

Aku memandangnya penuh kagum. Di tengah kesibukannya sebagai dokter sekaligus pembicara masih sempat menjalankan salat duha dengan kusyuk. Masya Allah... (DA, 2018:11).

Kutipan 23 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap beriman, yang termasuk dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dapat dilihat dari kutipan tersebut ia sedang melaksanakan salat. Naira kagum melihat Wildan yang tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim. Walaupun Wildan sedang sibuk dengan pekerjaannya, tetapi ia tidak pernah meninggalkan salatnya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu mengerjakan salat bagaimana pun keadaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahadian (2006:24) yang mengatakan "Beriman kepada Allah artinya percaya kepada Allah dengan menjalankann perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya".

Kutipan 24

Setelah kepergian Umi, langkah pertama saat jiwaku terguncang adalah mengambil air wudu dan membentangkan sajadah (DA, 2018:19).

Kutipan 24 yang bercetak tebal tersebut menunjukkan sikap beriman, yang termasuk dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dapat dilihat dari kutipan tersebut, setelah kepergian uminya untuk selama-lamanya, Naira mengambil air wudu dan bermunajat kepada Allah, karena dengan salat lah, ia merasa jiwanya lebih tenang. Hanya Allah satu-satunya tempat ia mengadu dan memohon kedamaian hati. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchtar (dalam Kurniawansyah, 2020:65) "Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya".

c. Berdoa

Berdoa adalah sikap memohon kepada Allah untuk meminta petunjuk,

ketenangan jiwa, dan meminta ampun. Berdoa merupakan cara Allah berkomunikasi kepada hamba-Nya.

Kutipan 25

Dear Allah, pernikahan ini karena atas takdir-Mu, berilah ridho-Mu di pernikahan ini, sakinahkan, mawadahkan, dan warohmahkan (DA, 2018:58).

Kutipan 25 tersebut menunjukkan sikap seseorang sedang berdoa, salah satu aspek moral hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dapat dilihat dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Naira meminta kepada Allah agar pernikahannya bersama Wildan ini sakinah, mawadah, dan warohmah. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu meminta dan memohon kepada Allah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014:345) "Berdoa atau memohon kepada Tuhan, yaitu sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya dan hanya pada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan".

Kutipan 26

Oh, Allah, jika jangkarku memang bukan jatuh pada hatinya, tolong percepatkan waktu sampai aku dan Wildan berpisah dengan cara yang baik. Maafkan suamiku bersikap seperti itu padaku, maafkan dia yang tidak bisa menempatkan posisinya sebagai seorang kepala rum ah tangga (DA, 2019:94).

Kutipan 26 tersebut menunjukkan sikap seseorang sedang berdoa, salah satu aspek moral hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dapat dilihat dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Naira berdoa meminta kepada Allah, agar suaminya itu diberi ampunan oleh Allah, karena tidak bisa menjadi menjadi suami

yang baik untuk dirinya. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi manusia untuk selalu berdoa kepada Allah disaat ingin meminta petunjuk atas sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2014:345) "Berdoa atau memohon kepada Tuhan, yaitu sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya dan hanya pada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan seratus delapan puluh satu kutipan yang terdiri dari tiga aspek sebagai berikut.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan sebanyak tiga puluh Sembilan kutipan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Dari nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, peneliti menemukan wujud moral tanggung jawab yang paling dominan di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
2. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam ditemukan sebanyak delapan puluh dua kutipan kutipan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Dari nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam, peneliti menemukan moral peduli sosial dan kasih sayang yang paling banyak ditemukan.
3. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan sebanyak enam puluh kutipan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Dari nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, peneliti menemukan moral beriman yang paling banyak ditemukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis nilai moral dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, lebih mendalami lagi mengenai nilai moral yang ada di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai analisis nilai moral ini sehingga lebih banyak data yang diperoleh terkait dengan nilai moral yang ada pada novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
3. Bagi pembaca atau penikmat karya sastra disarankan untuk membaca atau memilih novel yang di dalamnya terdapat moral baik, sehingga bisa mempengaruhi diri menjadi manusia lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fajriniski, dkk. (2018). *Analisis Pendidikan Karakter Nilai Kasih Sayang pada Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Aksara: Jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Febrieta, Ditta. (2016). *Relasi Persahabatan*. Jurnal Kajian Ilmu UBJ, Vol.16, No.2. https://www.researchgate.net/publication/327136589_RELASI_PERSAHABATAN (diakses 28 Januari 2021).
- Hasanah, Siti Salmi. (2017). *Nilai Edukasi Kasih Sayang dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW*. Jurnal Dedikasi, Vol.1, No.2.

- <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/82> (diakses 29 Januari 2021).
- Hasiah. (2013). *Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an*. Padang: Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 01, No. 02.
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/236> (diakses 27 Januari 2021).
- Hs, Lasa. (2009). *Surga Ikhlas*. Jogjakarta: Jogja Great Publisher.
- Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Ketereampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawansyah, Mhd. Redho. (2020). Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No.1.
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/167> (diakses 29 Januari 2021).
- Ma'rufi, Amar, dkk. (2018). *Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.5, No.3.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13296> (diakses 27 Januari 2021).
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. (2009). *Pendapat Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Shinta May Adella. (2020). *Nilai Moral dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/170> (diakses 28 Januari 2021).
- Rahadian, H. F. (2006). *Agar Kamu Masuk Surga*. Bandung: DAR! Mizan.
- Rahima, A. (2017). Nilai Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (TelaahStruktura IHermeneutik). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(4), 1-8.
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1),
<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/>
- Rosita. (2019). *Nilai-Nilai Religius pada Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia (Habluminnas) dalam Novel karena Aku Memilih-Mu Karya Hamas Syahid*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No.2.
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/138> (diakses 29 Januari 2021).
- Sandra, Ummu. (2014). *Jadilah Pemaaf dan Abaikan Orang-orang Bodoh*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syarbini, Aminulloh dan Haryadi. (2010). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas Muhammad SAW*. Bandung: Ruang Kata.
- Tabi'in, A. (2017). *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*.

- Pekalongan: Jurnal Ijtimaiya, Vol. 1, No. 1.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/3100>
(diakses 29 Januari 2021).
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zahar, Erlina, Adzkiya Putri. 2020. Nilai Pendidikan Karakter pada Karakter Tokoh Nadine Adella Ulani dalam Novel *Alone* Karya Chelsea Karina. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.4, No.1. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/164> (diakses 28 Januari 2021).
- Zahar, Erlina dan Tobing. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Jambi* Karya H. Zukri Nawas. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No.2. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/130> (diakses 28 Januari 2021).